



**ANALISIS POTENSI GEOGRAFI DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
PARIWISATA DI PANTAI BOPONG KECAMATAN PURING KABUPATEN
KEBUMEN**

Galang Mahatma Pamikat , Wahid Akhsin Budi Nur Shidiq

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2022
Disetujui Maret 2022
Dipublikasikan April
2022

Keywords:
Geographical Potential,
Geography, Tourism
Development

Abstrak

Objek Wisata Pantai Bopong merupakan Objek Wisata yang cukup baru di Kabupaten Kebumen. Sebagai objek wisata yang baru, belum diketahui secara pasti bagaimana faktor geografis mempengaruhi pada objek wisata tersebut dan juga pengembangannya. juga peran potensi faktor penunjang pengembangan terhadap objek wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi geografis untuk mengetahui kondisi objek wisata Pantai Bopong dan pengembangan objek wisata yang dilihat dari faktor geografis dan faktor penunjang pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan (1) faktor-faktor geografis yang mendukung dalam pengembangan objek wisata Pantai Bopong adalah lokasi, kemiringan lereng, iklim, flora dan fauna, tanah, dan air. Selain itu terdapat faktor penunjang pengembangan yang mendukung dalam pengembangan wisata terdiri dari daya tarik, infrastruktur, fasilitas pelayanan, akomodasi, pengelolaan, permodalan dan kondisi penduduk (2) Usaha yang dilakukan untuk pengembangan wisata Pantai Bopong Kabupaten Kebumen untuk saat ini terdapat dua kategori besar yaitu sektor fisik dan non fisik.

Abstract

Bopong Beach Tourism Object is a fairly new tourist attraction in Kebumen Regency. As a new tourist attraction, it is not known exactly how geographical factors affect the tourism object and its development. also the role of potential supporting factors for the development of tourism objects. The purpose of this study was to analyze the geographical potential to determine the condition of the Bopong Beach tourist attraction and the development of tourism objects seen from geographical factors and development supporting factors. The results showed (1) the geographical factors that support the development of Bopong Beach tourism objects are location, slope, climate, flora and fauna, soil, and water. In addition, there are development supporting factors that support tourism development consisting of attraction, infrastructure, service facilities, accommodation, management, capital and population conditions. physical and non-physical sectors.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam dan hayati yang berlimpah, dengan menyandang julukan sebagai negara maritim yang memiliki 65% wilayah laut, sehingga menjadikan Indonesia memiliki wilayah pesisir yang sangat potensial. Potensi sumberdaya pesisir sepatutnya dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi sumberdaya alam pesisir mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan ekonomi, pertanian, perikanan, pertambangan, industri, pelabuhan, pemukiman, dan termasuk pariwisata yang dimana wilayah pesisir merupakan wilayah potensial untuk perkembangan pariwisata suatu negara (Mardianto, Djati, 2013). Sejalan dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata global, maka perkembangan industri pariwisata Indonesia juga mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan pariwisata yang semakin pesat di Indonesia akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke berbagai obyek wisata alam di Indonesia.

Hal ini sangat berdampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal hingga nasional (Widada, 2008). Pembangunan dan pengembangan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Berdasarkan data statistik (Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2019), Kabupaten Kebumen merupakan kabupaten/kota kedua setelah Kota Semarang dengan jumlah wisatawan nusantara/domestik terbanyak di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah wisatawan sebanyak 4.626.062 wisatawan. Kecamatan Puring memiliki potensi pariwisata besar berupa pariwisata bahari atau pesisir salah satunya adalah Pantai Bopong. Banyak keunikan dari Pantai Bopong sendiri yang menjadi daya tarik utama pantai ini, yang jika dikelola dengan baik dan benar maka dapat menjadi salah satu potensi wisata besar bagi Kabupaten Kebumen. Pantai Bopong ini memiliki Laguna yang sangat indah, selain memiliki bentang alam yang indah, Pantai Bopong juga menjadi tempat

perkembangbiakan penyu. Dengan semakin banyak pengunjung yang datang, semakin banyak pula persoalan di dalam objek wisata ini. Wisatawan banyak mengeluhkan fasilitas yang ada kurang memadai. Ada beberapa faktor yang menjadi persoalan bagi pengembangan objek wisata Pantai Bopong, mulai dari akomodasi, fasilitas, organisasi, sarana transportasi, permodalan, dan lain sebagainya. Untuk menjadikan suatu objek wisata andalan dan dikenal oleh masyarakat luas, objek wisata ini perlu adanya perbaikan dan pengembangan dengan melihat segala potensi yang dimiliki oleh suatu objek wisata. Suatu objek wisata dapat dikatakan memuaskan bagi wisatawan, dapat dilihat dari beberapa faktor, faktor pengembang (non-fisik) dan faktor fisik yang mendukung dan tidak mendukung objek wisata dari uraian di atas maka perlu dilakukannya analisis potensi geografis untuk mendukung pengembangan dan pengelolaan pariwisata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi geografis untuk mengetahui kondisi objek wisata Pantai Bopong dan pengembangan objek wisata yang dilihat dari faktor geografis dan faktor penunjang pengembangan.

METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Sugiyono, 2017 menjelaskan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penilaian faktor geografis pada penelitian menggunakan kriteria dari Leopold sebagai berikut.

No	Faktor Geografis	Kriteria Leopold
1	Lokasi	24-80 km
2	Kemiringan Lereng	0-25%
3	Iklim	(Suhu) 15°C-27°C
		(Curah hujan) >1000 mm/tahun
4	Flora dan Fauna	Hewan dan tumbuhan tidak berbahaya
5	Tanah	Andosol dan latosol
		Sedang-kasar
6	Air	Tidak pernah mengalami kekeringan

Analisis deskriptif kuantitatif pada penelitian ini berpedoman pada ADO- ODTWA yaitu Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam oleh Dirjen PHKA tahun 2003 dan disesuaikan dengan kondisi kawasan objek wisata. Kriteria penilaian kelayakan wisata yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masing-masing kriteria memiliki bobot yang berbeda karena didasarkan pada urgensi dari setiap unsur pengembangan pariwisata. Setiap kriteria kemudian dihitung berdasarkan nilai dan bobot didalam tabel yang telah ditentukan sehingga menghasilkan skor/nilai yang kemudian dapat diklasifikasikan kedalam tingkat kelayakan kriteria. Jumlah skor/nilai untuk satu kriteria penilaian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = Skor / Nilai Kriteria

N = Jumlah unsur pada kriteria

B = Bobot

Skor/nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total kriteria skor yang diperoleh dari setiap kriteria akan ditentukan tingkat kelayakan sebagai berikut:

Variabel	Variabel Sub	Klasifikasi Faktor	Faktor	Faktor
		Penghambat	r Mode rat	Pendukung
Faktor Pengembangan	Daya Tarik	5 – 8.33	8.34 – 11.67	11.68 – 15
	Fasilitas Pelayanan	8 – 11.33	11.34 – 14.67	14.68 – 18
	Akomodasi	3 – 4.67	4.68 – 6.35	6.36 – 8
	Transportasi	2 – 3.33	3.34 – 4.67	4.68 – 6
	Infrastruktur	3 – 5	6 – 8	9 – 11
	Pengelolaan	3 – 5	6 – 8	9 – 11
	Permodalan	3 – 5	6 – 8	9 – 11
	Kondisi Penduduk	2 – 3.33	3.34 – 4.67	4.68 – 6

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Geografis Pendukung Pengembangan Wisata Pantai Bopong

Peranan faktor geografis dalam dunia pariwisata menyediakan informasi berbasis keruangan. Faktor geografis berguna dalam mengetahui perannya baik sebagai pendukung ataupun penghambat dalam mengembangkan objek wisata. Sehingga dengan mengetahui faktor- faktor geografis di objek wisata Pantai Bopong dapat memudahkan dalam pengambilan tindakan untuk pengembangan objek wisata. Faktor- faktor geografis dalam pengembangan objek wisata alam Pantai Bopong sebagai berikut:

a.Lokasi

Hasil analisis data Pantai Bopong memiliki akses yang mudah dengan beberapa pilihan transportasi. Topografi yang datar memudahkan transportasi lebih cepat karena tidak menemukan hambatan. Kondisi jalan yang bagus dan topografi landai bisa memberikan

No	Faktor Geografis	Kriteria Leopold	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Lokasi	24-80 km	25 km	Mendukung
2	Kemiringan Lereng	0-25%	0-8%	Mendukung
3	Iklim	(Suhu) 15°C-27°C	15°C-27°C	Mendukung
		(Curah hujan) >1000 mm/tahun	2.500 mm/tahun	Mendukung
4	Flora dan Fauna	Hewan dan tumbuhan tidak berbahaya	Hewan dan tumbuhan yang berada di objek wisata tidak berbahaya	Mendukung
5	Tanah	Andosol dan latosol	Regosol	Kurang Mendukung
		Sedang-kasar	Kasar	Mendukung
6	Air	Tidak pernah mengalami kekeringan	Objek wisata tidak pernah mengalami kekeringan	Mendukung

pilihan yang banyak bagi wisatawan untuk mengunjungi beberapa pantai sekaligus.

b. Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng di Pantai Bopong masuk dalam kategori wilayah dengan kemiringan lereng datar. Kondisi tersebut tidak menjadikan kendala dalam pengembangan obyek wisata. Kondisi topografi yang landai memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menikmati objek Pantai Bopong.

c. iklim

Berdasarkan pembagian tipe iklim dari Koppen, tipe iklim di Pesisir Kebumen adalah Am. Pada tipe Am, jumlah curah hujan yang jatuh di bulan basah dapat mengimbangi musim kering yang pendek. Suhu di kawasan Pantai Bopong juga relatif tidak panas.

d. Flora dan fauna

Jenis flora yang ditemukan adalah formasi *Barringtonia* didominasi oleh vegetasi *Barringtonia*. Vegetasi tersebut berfungsi sebagai penahan badai pasir dan angin yang besar. Bagi wisatawan dapat berfungsi sebagai tempat berteduh dan bersantai untuk menikmati keindahan pantai. Tumbuhan lain yang ada antara lain adalah *Callophyllum*, *Hernandia*, *Hibiscus tiliaceus*, *Terminalia* dan *Erythrina* dan Pohon kelapa.

e. Air

Berdasarkan hasil penelitian cadangan air di objek wisata Pantai Bopong mampu mencukupi kebutuhan air bagi wisatawan. Bahkan ditemukan juga adanya kolam air tawar yang menunjukkan bahwa air tawar tersedia dengan baik. Air merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk menjalankan aktivitasnya. Ketersediaan air yang cukup tidak menjadi kendala, justru menjadi faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Pantai Bopong.

f. Geologi dan Geomorfologi

Ciri khas dari Pantai Bopong yaitu timbulnya bentukan lahan berupa laguna. Laguna tersebut merupakan salah satu fenomena langka di Indonesia. Keadaan laguna di Pantai Bopong kurang begitu terawat. Pengelolaan yang maksimal dengan tetap memperhatikan unsur konservasi terhadap Laguna Pantai Bopong tentunya dapat mengangkat identitas Pantai Bopong.

2. Analisis Faktor Penunjang Pengembangan Objek Wisata

Pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Bopong boleh dilakukan tanpa merusak keaslian hutan tersebut. Faktor-faktor penunjang pengembangan dalam objek wisata

alam Pantai Bopong dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel	Sub Variabel	Skor	Inter val	Keterangan
Faktor Pengembangan	Daya Tarik	15	11.68 – 15	Faktor Pendukung
	Infrastruktur	8	6 – 8	Faktor Moderat
	Fasilitas Pelayanan	17	14.68 – 18	Faktor Pendukung
	Akomod	8	6.36 –	Faktor
Faktor Pengembangan	Daya Tarik	15	11.68 – 15	Faktor Pendukung
	Infrastruktur	8	6 – 8	Faktor Moderat
	Fasilitas Pelayanan	17	14.68 – 18	Faktor Pendukung
	Akomod	8	6.36 –	Faktor

a. Daya Tarik

Berdasarkan data penelitian yang sudah dilakukan daya tarik masuk kedalam kategori faktor pendukung. Daya tarik dari Pantai Bopong adalah keindahan yang bersifat alami. Laguna di Pantai Bopong adalah bentukan alam yang langka di Pantai Pulau Jawa.

b. Infrastruktur

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, infrastruktur masuk dalam kategori faktor moderat. Hal tersebut berarti faktor infrastruktur memiliki kondisi yang cukup baik tetapi membutuhkan perbaikan dan peningkatan supaya berfungsi secara maksimal dalam pemenuhan kebutuhan para pengunjung yang datang berwisata.

c. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan yang tersedia antara lain fasilitas tempat ibadah tersedia di objek wisata Pantai Bopong, adanya mushola dalam kondisi yang bagus dan bersih. Fasilitas SPBU dan juga tersedia di sekitar objek wisata. Fasilitas ATM tersedia, Fasilitas kesehatan, fasilitas

keamanan juga tersedia di sekitar objek wisata, adanya apotek dan puskesmas yang memiliki jarak masing-masing 5 km dan 6 km dari objek wisata dan untuk fasilitas keamanan tersedianya pos penjaga baik di lokasi masuk pariwisata maupun di pantai dan lokasi parkir.

d. Akomodasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, akomodasi masuk dalam kategori faktor moderat. Hal tersebut berarti faktor akomodasi memiliki kondisi yang cukup baik tetapi membutuhkan perbaikan dan peningkatan supaya berfungsi secara maksimal dalam pemenuhan kebutuhan para pengunjung yang datang berwisata. Kondisi akomodasi juga dalam kondisi yang baik sehingga meningkatkan rasa nyaman bagi wisatawan saat menginap.

e. Pengelolaan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pengelolaan masuk dalam kategori faktor moderat. Hal tersebut berarti faktor pengelolaan memiliki kondisi yang cukup baik tetapi membutuhkan perbaikan dan peningkatan supaya berfungsi secara maksimal dalam pemenuhan kebutuhan para pengunjung yang datang berwisata.

f. Permodalan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, permodalan masuk dalam kategori faktor moderat. Hal tersebut berarti faktor pengelolaan memiliki kondisi yang cukup baik tetapi membutuhkan perbaikan dan peningkatan supaya berfungsi secara maksimal dalam pemenuhan kebutuhan para pengunjung yang datang berwisata. Kekurangan yang ditemukan bahwa permodalan di Pantai Bopong masih belum kuat. Kehadiran pemerintah dalam segi pendanaan masih belum maksimal. Sehingga program seperti konservasi Laguna Pantai Bopong sulit dilaksanakan.

g. Kondisi penduduk

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, faktor penduduk dalam kategori faktor moderat. Hal tersebut berarti faktor penduduk memiliki

kondisi yang cukup baik tetapi membutuhkan perbaikan dan peningkatan supaya berfungsi secara maksimal dalam pemenuhan kebutuhan para pengunjung yang datang berwisata. Tingginya angka penduduk yang pendidikannya masih belum tercukupi merupakan salah satu kekurangan yang ditemukan. Perlu adanya peningkatan tingkat pendidikan penduduk Desa Surejan. Sehingga wawasan yang dimiliki oleh penduduk memiliki kualitas yang baik.

3. Usaha Pengembangan Wisata Pantai Bopong

Usaha yang dilakukan untuk pengembangan wisata Pantai Bopong bertujuan untuk menambah daya tarik bagi wisatawan. Berkembangnya kawasan wisata Pantai Bopong tentunya akan memberikan daya tarik yang kuat dibandingkan dengan kawasan wisata yang lainnya. Pengembangan yang dilaksanakan oleh pengelola kawasan wisata Pantai Bopong meliputi sektor fisik dan sektor non fisik. Identifikasi pengembangan yang sudah terlaksana seperti pada tabel berikut:

Sektor Fisik	Sektor Non Fisik
Pembangunan Sarana dan Prasarana	Promosi
Spot selfie	Penyelenggaraan atraksi seni
	Kerjasama dengan pemerintah

Pembangunan yang dilakukan umumnya pada sektor fisik objek wisata. Pembangunan meliputi sarana MCK, tempat ibadah dan warung makan di obyek wisata. Sarana tersebut dibangun atas swadaya masyarakat dan hasil penjualan tiket masuk dari pengunjung. Pemerintah berfungsi sebagai penjamin kekuatan hukum bagi setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan Pantai Bopong. Pengelola juga melakukan promosi baik secara online maupun offline. Promosi online yang dilakukan menggunakan media sosial

4. Rekomendasi Pengembangan Wisata di Pantai Bopong

Pengembangan untuk kemajuan pariwisata di Pantai Bopong sudah dilaksanakan pada beberapa sektor. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa maka diperoleh rekomendasi pengembangan bagi kemajuan pariwisata di Pantai Bopong. Rekomendasi yang diajukan meliputi sektor fisik dan non fisik sebagai berikut:

Sektor Fisik	Sektor Non Fisik
Pembangunan Sarana dan Prasarana	Promosi
Pelestarian laguna	Penyelenggaraan atraksi seni
Penghijauan lahan kosong	Kerjasama dengan pemerintah dan swasta
Penyediaan posko tanggap darurat bencana	Penyediaan petugas tanggap darurat bencana

Objek wisata Pantai Bopong memiliki potensi geografis berupa laguna yang unik dan langka. Hanya ada 2 laguna di selatan Pulau Jawa. Pemanfaatan objek tersebut bisa lebih maksimal jika pengelola juga memperhatikan aspek konservasi. Saat ini belum ada pengelolaan yang lebih intensif dan terintegrasi dengan kawasan konservasi yang lain di Kabupaten Kebumen. Penghijauan melalui penanaman mangrove juga perlu dilakukan untuk menanggulangi abrasi. Mangrove juga berfungsi sebagai daya tarik wisata yang baru.

Perbaikan sarana dan prasarana juga perlu dilakukan. Fasilitas yang tersedia memang sudah cukup namun masih ala kadarnya. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang lebih baik akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Kerjasama dengan pihak luar harusnya lebih intensif terutama dalam bidang promosi baik itu iklan maupun atraksi seni. Atraksi seni merupakan ajang promosi sekaligus menggali potensi bakat lokal yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa hasil maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan faktor geografis dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata Pantai Bopong yang mendukung adalah lokasi, kemiringan lereng, iklim, flora dan fauna, air dan jenis tanahnya kurang mendukung. Faktor penunjang pengembangan di objek wisata Pantai Bopong yang mendukung pengembangan adalah daya tarik, dan fasilitas pelayanan, sedangkan infrastruktur, akomodasi, pelayanan, permodalan dan kondisi penduduk merupakan faktor moderat.

2. Usaha yang dilakukan dalam pengembangan wisata di Pantai Bopong untuk sektor fisik meliputi pembangunan sarana dan prasarana, spot selfie. Pengembangan pada sektor non fisik meliputi promosi, penyelenggaraan atraksi seni dan kerjasama dengan pemerintah

3. Rekomendasi pengembangan wisata di Pantai Bopong untuk sektor fisik meliputi pembangunan sarana dan prasarana, pelestarian laguna, penghijauan lahan kosong dan penyediaan posko tanggap darurat bencana. Rekomendasi pengembangan pada sektor non fisik meliputi promosi, penyelenggaraan Atraksi seni, kerjasama dengan pemerintah dan swasta, penyediaan petugas tanggap darurat bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. (2019). Neraca Satelit Pariwisata Daerah. In Laporan NESPADA. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Mardianto, Djati, D. (2013). Potensi Sumber Daya Pesisir Kabupaten Jepara (Gadjah Mada University Press.
- Muhamad, M. (2018). TAPAK EKOLOGI KEPARIWISATAAN ALAM PADA ZONA PEMANFAATAN DI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI (TNGM) (Konsep Pengembangan Kepariwisata Alam Tematik Tapak Kawasan Kalikuning-Kaliadem Sebagai Kawasan Budaya Vulkanik). Jurnal Kawistara, 7(3), 238–248.

<https://doi.org/10.22146/kawistara.18828>

- Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) (2003). Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Widada. (2008). Mendukung Pengelolaan Taman Nasional yang Efektif Melalui Pengembangan Masyarakat Sadar Konservasi yang Sejahtera. Ditjen PHKA - JICA.